

NILAI KARAKTER DALAM NOVEL BEDEBAH DIUJUNG TANDUK KARYA TERE LIYE

Zerlinda Yuniar, Nia Rohayati, Hendaryan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
zelindayuniar06@gmail.com

ABSTRAK

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini karenarendahnya karakter dikalangan generasi muda, khususnya peserta didik di sekolah, sering kita saksikan diberbagai media massa. Krisis tersebut berseumber dari masalah moral, karakter, yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai kehilangan karakter sebagi bangsa yang santun dan jujur. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan karya sastra sebagai alternatif bahan ajar, misalnya menggunakan cerpen, novel, bahkan cerita rakyat. Hal ini dapat dilakukan sebab sastra memiliki fungsi ganda, yaitu menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan nilai karakter yang terdapat dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka, teknik observasi, teknik analisis, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye yaitu jujur, bertanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Dalam novel ini banyak terdapat nilai karakter, nilai karakter tersebut merupakan nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dengan kepribadian seseorang sehingga menjadi satu kesatuan dalam perilaku kehidupan manusia. Nilai itu akan membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: *novel dan nilai karakter*

PENDAHULUAN

Karya sastra itu sendiri merupakan cerita berupa tafsiran atau imajinasi pengarang tentang peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan hal lain yang ada disekitar dirinya. Oleh karena itu sastra berguna untuk manusia, kebudayaan serta zaman, karena di dalamnya dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat. Menurut pandangan Sugihastuti (2007: 81-82) "Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca". Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati dilingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh

pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif, sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Karya sastra memiliki tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Dalam hal ini prosa menjadi salah satu karya sastra paling diminati oleh masyarakat. Prosa ini bersifat fiksi sehingga sering disebut prosa fiksi. Menurut Aminudin (2011: 66) "Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita". Jadi prosa fiksi merupakan cerita yang berupa karya imajinatif pengarang yang kemudian berwujud sebuah kisah yang menarik untuk dibaca sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Prosa fiksi memiliki berbagai jenis, yaitu roman, novel, novelet, maupun cerpen. Novel

sebagai salah satu dari bentuk prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat imajinatif dan kreatif. Sifat kreativitas itu antara lain terlihat pada kebahasaan pengarang untuk mengemukakan cerita, karena alurnya unsur kreativitas inilah di mungkinkan sekali pengarang menciptakan karya yang baru, asli, dan belum pernah dikemukakan orang sebelumnya. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013 : 11) “Novel berasal dari bahasa Italia novella(yang dalam bahas Jerman no-velle). Secara harfiah novella berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian diartikan sebagai ‘ cerita pendek dalam bentuk prosa”.

Novel memiliki rangkain cerita yang cukup panjang, memuat berbagai macam cerita kehidupan dengan berbagai konflik dalam kehidupan pengarang yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat maupun dengan Tuhan. Melalui novel, pembaca dapat memahami berbagai permasalahan hidup serta cara untuk mengatasinya dan mencontoh berbagai nilai positif kehidupan yang disampaikan pengarang dalam rangkaian ceritanya. Berkaitan dengan nilai kehidupan, novel memiliki atau mengandung nilai kehidupan yang sangat beragam. Ada nilai religius, nilai sosial, nilai moral dan nilai pendidikan salah satu nya nilai karakter. Dari beberapa nilai tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang nilai karakter, karena pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan terutama dalam sikap saat pembelajaran pada para peserta didik.

Menurut Solichin (2015 : 47) menyatakan bahwa : “nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia”. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang.

Nurgiyantoro (2013: 433) menjelaskan “Sastra mempunyai manfaat yang melibatkan berbagai aspek kehidupan yang menjunjung atau memengaruhi cara bersikap, berpikir, berperasaan, bertindak secara verbal atau nonverbal”. Sastra yang terkandung dapat mencerminkan sikap hidup masyarakat dimana

dan kapan karya sastra itu diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut karya yang lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang dan refleksi terhadap gejala-gejala yang ada disekitarnya.

Semakin banyak pengalaman yang diperoleh penulis maka imajinasinya juga akan terus berkembang sehingga dapat melahirkan tokoh-tokoh yang memiliki kualitas karakter yang kuat. Penggambaran watak para tokoh ini menjadi bagian menarik yang selalu diminta oleh pembaca. Nilai-nilai karakter yang diperlihatkan akan mendorong minat pembaca sebuah novel.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:76) menjelaskan bahwa “Karakter diartikan tabiat, sifat-sifat kewajiban, ahklah atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak”.

Rendahnya karakter dikalangan generasi muda, khususnya pesertadidik disekolah, sering kita saksikan diberbagai media massa. Krisis tersebut bersumber dari masalah moral, karakter, yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai kehilangan karakter sebagai bangsa yang santun dan jujur.

Sebaiknya pembinaan pembentukkan karakter ini tidak hanya dilakuka disekolah dengan diadakanya serangkaian kegiatan yang mengarah pada pembentukkan karakter namun juga dilakukan diluar sekolah dan senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lama-kelamaan karakter tersebut akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak bangsa tanpa harus melalui aba-aba untuk melakukannya. Salah satu nilai karakter yang hampir punah dalam kehidupan adalah jujur. Kejujuran sudah menjadi “barang mahal” di zaman sekarang.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter terutama peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan karya sastra sebagai alternatif bahan ajar, misalnya menggunakan cerpen, novel, bahkan cerita rakyat. Hal ini dapat dilakukan sebab sastra memiliki fungsi ganda, yaitu meghibur dan sekaligus bermanaaf bagi pembacanya. Menghibur karena menyajikan keindahan-keindahan dan bermanfaat karena menjadi

sarana untuk menyampaikan pesan, menyampaikan yang disebut baik atau buruk.

Kemajuan zaman dan teknologi yang semakin pesat dapat mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut juga bisa terjadi dalam penciptaan karya sastra. Karya sastra yang cenderung memiliki kebebasan dalam berekspresi menjadikan seseorang semakin bebas dalam menuangkan idenya.

Karya sastra khususnya novel dapat memainkan peranan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan aturan tentang nilai-nilai karakter kepada para pembaca, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Penelitian ini mengkaji pesan-pesan yang terkandung dalam novel, karena novel memiliki muatan pesan yang syarat akan nilai yang bisa digunakan untuk mentransformasikan nilai, terutama nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang baik terdapat dalam novel dapat digunakan untuk diterapkan sebagai bahan pembelajaran siswa disekolah.

Pada dasarnya pembentukan karakter ini harus mempunyai dasar yang jelas. Senada dengan itu, menurut teori nilai karakter Samani dan Heriyanto, (2016 : 51) mengemukakan tentang aspek karakter yang harus dimiliki bahwa "Pembentukan karakter meliputi jujur, tanggung jawaban, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif dan gotong-royong." Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah karakter remaja indonesia saat ini yang semakin menurun/tidak baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan novel *Bedebeh Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*, dikarenakan Tere Liye merupakan penulis yang sangat produktif dalam menerbitkan novel disetiap tahunnya, hasil karya tulisan beliau selalu ditunggu-tunggu dan dinantikan oleh banyak para pembacannya, novel *Bedebeh Di Ujung Tanduk* merupakan karya beliau yang ke 49 dari semua total buku yang telah diterbitkan dari tangan dinginnya. Semua karya Tere Liye merupakan buku Best Seller untuk skala nasional diseluruh indonesia, terbasuk juga novel *Bebelah Di Ujung Tanduk* menjadi Best Seller. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menjadikan novel *Bedebeh Di Ujung Taduk karya Tere Liye* sebagai bahan kajian dalam penelitian untuk memperoleh nilai-nilai karakter.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran sastra bagi guru,

dalam pembelajaran keterampilan berbicara disekolah, khususnya yang berkaitan dengan sebuah karya sastra, dan hal ini difokuskan pada nilai karakter dalam novel. Nilai karakter dalam novel bisa dijadikan sebagai bahan ajar karena nilai karakter merupakan bagian isi dari novel yang terdapat dalam unsur ekstrinsik novel. Novel merupakan alat untuk mendidik baik anak-anak muda atau orang dewasa agar mengerti dan memahami permasalahan yang banyak dialami oleh manusia, dengan membaca novel pembaca akan mengetahui mana perilaku yang harus ditiru dan perilaku yang harus di tinggalkan. Membaca novel juga dapat memberikan banyak inspirasi bagi pembacanya untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih mampu menyelesaikan masalah kehidupannya.

Dalam novel *Bedebeh di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* dapat di jadikan bahan ajar untuk menganalisis unsur instrinsik dalam novel sesuai pernyataan di atas. Karena tentu dalam novel mengandung unsur instrinsik. Unsur instrinsik yang terkandung dalam novel *Bedebeh di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* mudah untuk dianalisis sebab bahasanya yang ringan dan mudah dipahami maksudnya oleh pembaca, terumata pada amanat, isi dari kisah didalamnya memberikan pesan yang sangat penting bagi kehidupan. Dalam novel *Bedebeh di Ujung Tanduk* juga mengandung nilai karakter, banyak contoh kebaikan yang dapat diterapkan dalam diri guna menjadikan hidup lebih baik. nilai karakter tersebut termasuk ke dalam unsur ekstrinsik.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandang dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Menurut National Centre for Competency Based Training dalam Prastowo (2015: 16).

Menurut Arif dan Napitupulu (1997) mengemukakan bahwa, 1) Bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) Benar-benar dalam penyajian faktualnya, 4) Menggambarakan latar belakang dan suasana

yang di hayati peserta didik, 5) Mudah dan ekonomis dalam penggunaannya, 6) Cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan 7) Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan”.

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2015:15).

dan Teknik Pengumpulan Data.

1). Teknik Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari data-data teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mempelajari berbagai macam hal mengenai nilai-nilai karakter, yaitu dari skripsi orang lain yang mengkaji nilai-nilai karakter.

2). Teknik Dokumentasi

Arikunto (2013: 274) mengatakan bahwa “Metode dokumentasi dilakukan dengan data-data yang dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya”.

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai karakter yang terdapat

dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye .

3). Teknik Analisis

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data menurut Sugiyono (2016: 247-250) mengenai Analisis data dilapangan model Miles dan Humberman yakni : reduksi data, penyajian data, dan *verivicatio*. Berdasarkan teori tersebut peneliti inimggunakan analisis data untuk mendapatkan nilai karakter dari novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye yaitu dengan cara sebagai berikut.

- **Reduksi Data**

Tahapan reduksi data merupakan kegiatan perangkuman, pemilihan hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal yang penting, hal tersebut dilakukan oleh peneliti secara cermat, teliti, dan rinci dalam teknik pencatatan nya.

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara merangkum atau mencatat nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye.

- **Penyajian Data / Display Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menyajikan data hasil analisis yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye .

- **Verification**

Tahapan ini merupakan pemikiran simpulan dari tahapan sebelumnya. Peneliti menarik simpulan dari temuannya mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Karakter yang terdapat dalam Novel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye

Memiliki karakter yang baik tentu menjadi suatu keharusan, sebab suatu bangsa yang maju dan berkembang dibangun oleh orang-orang yang berkarakter baik. Karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang, cara berpikir, sikap dan prilaku.

Selain itu nilai karakter merupakan sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Oleh karena itu nilai karakter penting ditanamkan sejak dini, salah satu caranya yaitu bisa melalui karya sastra yang mengandung cukup banyak nilai karakter yang dapat diambil bagi kehidupan. Novel juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye salah satunya, dalam novel ini terdapat beberapa nilai karakter yaitu : jujur, bertanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Ketujuh nilai karakter yang terdapat dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye di atas, akan dipaparkan sebagai berikut.

1 Jujur

Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Kejujuran sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan karakter seseorang. Jujur juga dapat menjadi cerminan dari kepribadian seseorang bahkan kepribadian bangsa.

Terdapat beberapa indikasi seseorang dapat dikatakan jujur.

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud hubungan manusia dengan diri sendiri ialah menjaga diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian, dalam menyampaikan yang hak dan menyampaikan kebenaran. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan moral adalah kepribadian manusia yang menjadi panduan hidup manusia itu sendiri.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri dalam Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye bisa dilihat dari

eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, dan menjaga kesucian diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan hak, dan menyampaikan kebenaran. Selain itu, aspek moral yang berhubungan dengan diri sendiri dapat dilihat dari persoalan jujur, kerja keras, ulet, ceria, teguh, terbuka, mandiri, tegar, pemberani, optimis, dengki, munafik, tanggung jawab, prinsip, percaya diri dan disiplin, rakus dan sebagainya. Dalam hal ini hubungan manusia dengan diri sendiri yakni tergambar dari sikap tokoh utama dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* dapat dilihat sebagai berikut :

“Hei, aku tidak akan bertarung dengan orang biasa-biasa saja, dia jelas petarung hebat, Tapi tenang saja aku akan menang.” !.” (Hal.6)

Kutipan tersebut adalah jawaban dari Thomas temannya karena temannya menggoda Thomas. Pesan moral yang bisa kita ambil dari kutipan di atas ialah seseorang harus memiliki keberanian dan konsisten terhadap keyakinannya dari sikap berani ini kita bisa menjadi seseorang yang kuat dan tak mudah putus asa.

”Aku membongkar sebuah dokumen penting, yang bisa berdampak fatal atas tahta kerajaan, memaksa transaksi itu terjadi. Adalah tugasku menuntaskan sebuah transaksi. Kerajaan akhirnya bersedia melepas gunung itu.”. (Hal.46)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya setiap manusia berhak memiliki pendapat, tidak hanya sekedar pendapat saja namun, sebagai manusia kita di tuntut untuk mengutarakan pendapat dengan didasari bukti-bukti yang kuat. Kutipan ini terjadi ketika Thomas menjelaskan mengenai latar belakang transaksi pembelian lahan. Pesan moral yang bisa kita ambil dari kutipan ini ialah setiap manusia harus berani mengutarakan pendapat dengan dilandasi bukti-bukti yang kuat agar kita sebagai manusia bisa di hormati dan pastinya bisa di hargai sesama manusia.

” yeah, aku tahu tapi aku ingin ada banyak orang yang menyaksikan kau tersungkur di lantai”.(Hal. 13)

Kutipan di atas menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu keberanian untuk membela kebenaran, dalam hal ini Thomas menyadari bahwa pertarungan itu akan membahayakan dirinya sendiri. Dalam kutipan

ini juga bisa kita pahami, pesan moral yang ingin disampaikan ialah berani bertanggungjawab terhadap resiko yang diambil atas tindakan dan ucapannya.

”Aku baru pemanasan Rud, jangan khawatir.” (Hal.19)

Kutipan di atas sama dengan kutipan sebelumnya, dalam kutipan ini Thomas tidak ingin menghawatirkan temannya dan Thomas masih bersikeras untuk menghadapi musuhnya. Dari kutipan ini pesan moral yang bisa kita ambil ialah bahwa kita harus memiliki sikap optimis dalam menjalani kehidupan.

“Aku tahu siapa lawanku dalam pertarungan malam ini maka aku memaksa seluruh tubuhku untuk melompat ke level berikutnya. Melatih fisiku habis-habisan”. (Hal,21)

Kutipan di atas menunjukkan pesan moral yang terlihat dari sikap Thomas bahwa ia menjadi sosok yang tangguh apapun yang terjadi dia akan tetap berjuang walaupun akan nyawa taruhannya karena telah tertanam dalam dirinya jiwa pengorbanan yang sangat kuat dalam membela suatu kebenaran. Dan memiliki sikap yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan.

“Aku minta maaf membuatmu terlibat dalam masalah ini. Tapi ini bukan masalahmu kawan, ini masalahku, kau tidak perlu membantuku. Aku bisa mengatasinya”(Hal.49)

Kutipan di atas menunjukkan moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri yakni jujur. Di mana pada percakapan itu Thomas mengungkapkan bahwa dirinya bukan lah seorang yang pengecut dia adalah sosok seorang yang akan menghadapi masalah. Dari kutipan ini juga bisa di ambil pesan moralnya untuk kehidupan sehari-hari kita bahwa setiap ada masalah pasti ada solusinya dan jika ada masalah harus dihadapi bukan lari dari suatu masalah.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

”Kau membutuhkan bantuan banyak orang sekarang”, (Hal.50)

Dari kutipan di atas, telah terlihat hubungan manusia dengan manusia yang lainnya yaitu dengan rasa peduli sesama teman, kepedulian membuat kita saling menghargai satu samalain, karena pada hakikatnya kita

adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan.

”Aku tahu kau bedebah paling bedebah dalam cerita ini. Tapi kau sekarang adalah bedebah di ujung tanduk.” (Hal.50)

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya suatu kerjasama dalam hal ini termasuk moral hubungan manusia dengan manusia lain. Dalam kutipan itu menjelaskan membantu sahabatnya dalam hal ini bisa dikatakan suatu tolong menolong dalam kehidupan sosial. Dan dari kutipan tersebut menunjukkan sikap temannya yang ingin membantu Thomas. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi, saling tolong menolong, dan kerja sama dengan orang lain, dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri.

”Aku tidak membutuhkan persetujuanmu untuk membantu, karena kau adalah temanku. Bahkan sejak kejadian di Saint Petersburg, kau adalah saudaraku”. (Hal.51)

Pada kutipan di atas menunjukkan pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain. Terjadinya hubungan manusia dengan manusia lain diawali dengan adanya kejadian yang sebelumnya terjadi sehingga terjalin hubungan yang dekat sehingga tanpa dimintapun sahabatnya akan membantu setiap masalah yang sedang dihadapi.

Selain itu bentuk hubungan antar manusia selanjutnya adalah dapat mempererat hubungan satu sama lainnya. Sebagai makhluk sosial menjaga hubungan itu sudah sepatutnya.

”Yeah aku beberapa kali mengingatkannya untuk rajin shalat, *Po Imam* (Hal.63)

Kutipan di atas menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain. Setiap makhluk sosial pasti secara natural jika sudah mengenal satu sama lain hal yang seperti ini biasa dilakukan, untuk mempererat dan mendekatkan hubungan satu sama lain. Bahkan karena sudah dekatnya bisa saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya.

”Tidak semua orang mau mengakui dirinya bedebah. Kau sebenarnya telah memulai perjalanan panjang yang pernah dilakukan opamu, dengan mengakui seorang bedebah. Besok luas, kau bisa menemukan kedamaian, sama seperti opamu.” (Hal.65)

Kutipan di atas hubungan manusia dengan manusia lain yakni saling bantu membantu dengan mencoba memahami permasalahan yang sedang dihadapi. Menolong ialah suatu tindakan yang bisa meringankan kesulitan yang sedang dihadapi oleh seseorang. Memberi bantuan adalah suatu tindakan kepedulian sesama manusia, karena pada dasarnya manusia membutuhkan manusia lainnya. Sekecil apapun bantuan setiap manusia pasti memerlukan bantuan. Dalam hal ini membantu merupakan sikap meringankan beban atau penderitaan orang lain. Menjelaskan memberi bantuan berarti kita peduli terhadap kesulitan orang lain karena makhluk sosial yang saling bergantung saling membutuhkan satu sama lain, bantuan yang diberikan kepada orang yang memerlukan sekecil apapun itu sungguh berharga di mata orang yang menerima bantuannya.

”Apakah kau membutuhkan bantuan.aku bisa mengirimkan Two Spies dan beberapa Brigadier. Paman Dimitri di Ukraina juga siap membantu.”(Hal.67)

Kutipan di atas adalah bentuk rasa kepedulian sesama manusia di mana klien Thomas sangat mencemaskan keadaan Thomas.Rasa cemas, takut, dialami oleh temannya.sahabat Thomas menggambarkan rasa kepedulian yang amat besar ia tak ingin ada hal buruk yang terjadi dengan Thomas orang yang sangat ia percaya.

”Kita tidak tahu lagi mana hitam mana putih.Kita berkubang dalam hiporisi setiap hari.Kejujuran, setia kawan, kehormatan kadang muncul dari *perewa* penjahat. Sebaliknya, culas, penghianatan, pencuri muncul dari orang-orang yang terlihat baik seperti aku” (Hal.663)

Kutipan di atas menunjukkan hubungan manusia lain tidak selalu baik namun akan ada sifat pengkhianatan. Pengkhianatan adalah suatu tindakan tipu, yang tidak menepati janji. Penghianatan sering terjadi karena adanya sifat ketamakan atau kerakusan selain itu, bisa juga disebabkan karena sifat iri dan dengki terhadap kelebihan orang lain. Banyak juga manusia yang melakukan penghianatan demi untuk menguntungkan dirinya sendiri.

”Jika kau membutuhkan bantuan, telepon aku segera.” (Hal. 68)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sahabat Thomas akan membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Dalam hubungan manusia dengan manusia lain membutuhkan pertolongan manusia lain ketika kita sedang mengalami penderitaan.

”Kita akan menemui mereka bersama-sama, kita akan menyelesaikan ini bersama-sama” (Hal. 103)

Kutipan di atas adalah salah satu bentuk moral hubungan manusia dengan manusia lain. Kutipan di atas mencerminkan bentuk kerja sama. Setiap manusia saling bekerja sama hal ini dilakukan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Kerja sama juga merupakan perbuatan yang bisa mempererat hubungan satu sama lain.

”jika mereka tiba di sini dan kita masih di biara, kita bisa membahayakan para biksu. Aku setuju dengan *Ayako-sensei*.tempat itu tidak aman lagi, kita harus mencari lokasi baru”(Hal. 111)

Kutipan di atas menunjukkan moral hubungan manusia dengan manusia yang saling membantu, kepedulian antar manusia kepedulian dan sikap saling membantu orang akan sangat menguntungkan dampaknya bagi kita karena kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain.

”Kalian telah bertarung dengan baik hari ini, segera rawat teman kalian yang terluka”. (Hal. 155)

Kutipan di atas menunjukkan rasa kepedulian pimpinan terhadap penduduknya.Pesan moral pada kutipan di atas menunjukkan adanya rasa kepedulian terhadap manusia lain dan hal yang seperti ini merupakan hal yang manusiawi.

”Kami sudah berusaha yang mulia tapi mereka hebat sekali.kami tidak bisa menangkapnya.” (Hal. 304)

Dari kutipan di atas adanya percakapan yang pada intinya pesan yang ingin disampaikan ialah setiap manusia memiliki kesalahan baik itu di sengaja ataupun tidak disengaja, dengan adanya permintaan maaf seseorang bisa sangat menghargai orang lain dan menyadari kesalahan dalam diri sendiri atau introspeksi dalam diri sendiri.

”Aku minta maaf atas penduduk biasa yang terkena tembakan atau pukulan.” (Hal. 159)

Kutipan di atas ingin menyampaikan pesan permohonan maaf terhadap kejadian yang tidak disengaja dan ditimbulkan sebagai dampak dari kesalahan yang telah dilakukannya.

”Keluargamu pastilah beruntung memiliki Opa yang bijak seperti itu” (Hal. 65)

Kutipan di atas menunjukkan pesan moral bahwa setiap manusia jika menghargai satu sama lain dan memiliki kejujuran yang telah tertanam dalam diri akan menimbulkan kepercayaan antar manusia.

”Kau memang genius pantas saja kau menjadi konsultan keuangan paling top.”(Hal. 322)

Kutipan di atas menyampaikan kebanggaan seseorang terhadap perilaku orang lain karena kecerdasannya temannya karena ia memiliki kedisiplinan. Pada dasarnya kita harus membiasakan kedisiplinan di mulai dari diri kita terlebih dahulu. Sebenarnya belajar disiplin sudah di mulai saat bangku Sekolah Dasar di mana jika ada seorang siswa yang terlambat maka akan dikenakan hukuman. hal ini menunjukkan begitu eksistensi nya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

”Orang tua itu mendidik murid-muridnya dengan keras. Sekali membuat kesalahan, itu cukup untuk membuatmu dilepmarkan ke gua gelap berhari-hari” (Hal. 323)

Kutipan di atas menunjukkan pesan moral dengan kedisiplinan akan memberikan dampak yang positif di masa mendatang, pesan ini mengajak kita untuk selalu peduli antar sesama manusia karena ketulusan dan akhirnya akan menimbulkan rasa kepedulian, sebagai manusia kita harus lebih peduli kepada yang lebih membutuhkan tanpa melihat ras, agama, dan budaya.

2 Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya.

Terdapat beberapa indikasi seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab, yakni berusaha keras mencapai prestasi, peduli pada kondisi baik teman maupaun keluarga, dan melakukan tugas sepenuh hati.

1. Pribadi manusia yang bertanggung jawab

Pribadi manusia yang bertanggung jawab yakni nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain. Yang khusus menandai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Nilai moral yang berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggungjawab dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Lemaparkan pitol milikmu ke arahku junior aku akan menghabiskan sisanya, karena dia tiak mau hanya berpangku tangan” (Hal. 32)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa terdapat sikap yang menunjukkan tanggung jawab. Tokoh Thomas dalam novel tersebut digambarkan sebagai orang yang bertanggungjawab. Hal itu dibuktikan dengan Thomas yang tidak mau berpangku tangan ketiak ada masalah dan Thomas selalu berpikir dua langkah ke depan ketika bertindak.

“Iya aku menghubungi pihak militer setempat. karena Thomas tidak mau tahu yang penting pekerjaanya selesai”.(Hal. 79)

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Maggie adalah seorang sekertaris yang pemberani dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang menyangkut dengan dirinya maupun dengan Thomas. Tere Liye menggambarkan tokoh Maggie sebagai seorang sekertaris pemberani dan bertanggungjawab. Hal itu dibuktikan dalam kutipan diatas, ketika Maggie berbicara dengan temana-teman Thomas bahwa dia akan membantu Thomas dalam mencapai tujuannya.

2. Hati Nurani

Hati nurani artinya semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan. Nilai selalu mengandung semacam undangan atau imbauan. Tapi pada nilai moral ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbau” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila

meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral. Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani bisa dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Opa pernah bilang saat kita tidak tahu lagi beda baik dan buruk dalam kehidupan. Kita selalu bisa memilih untuk terus peduli karena kepedulian adalah kunci banyak penjelasan. Semoga akhirnya kita bisa menjadi bagian yang baik” (Hal. 64)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa Thomas menjunjung tinggi nilai moral berdasarkan hati nuraninya, tidak berdasarkan pengaruh orang lain. Hati nurani yang diungkapkan oleh tokoh Thomas berupa ajakan, himbauan kepada seluruh sahabatnya. Dalam pertemuan itu, Thomas mengajak seluruh sahabatnya untuk menjunjung tinggi nilai moral.

“Keluargaku bedebah Tuanku Imam. Pamanku, om liem dia rakus. Papa dan mamaku tewas karena kerakusan tersebut. Aku mungkin bukan pencuri atau penghianat tapi aku juga bedebah”. (Hal. 65)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa suara hati nurani yang menuduh dirinya sendiri digambarkan dengan bertentangan pada nilai-nilai moral yang berlaku di kehidupan masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Tuan Thomas dengan menjelaskan tentang keluarganya yang tidak semua baik bahkan pamannya rakus sehingga menyebabkan kedua orangtuanya tewas dan dia pun menyadari bahwa dia bukan orang baik namun tidak sejahat itu.

3. Mewajibkan manusia secara Absolut yang tidak bisa ditawar-tawar

Mewajibkan manusia secara absolut yang tidak bisa ditawar-tawar artinya kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai berlaku bagi manusia sebagai manusia. Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan. Bahwa nilai-nilai ini menyangkut manusia dengan manusia. Karena itu kewajiban moral tidak datang dari luar, tidak ditentukan oleh instansi lain, tapi berakar dalam kemanusiaan kita sendiri. Nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan manusia secara

absolut yang tidak bisa ditawar-tawar bisa dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Ini salahku biarkan aku saja yang akan menemui mereka” (Hal. 102)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa sesuatu pekerjaan yang tidak bisa ditoleransi, dan tidak bisa ditawar-tawar. Hal itu digambarkan oleh tokoh Thomas yang tidak mau sahabatnya memberikan bantuan atas kesalahan yang diperbuatnya. Tokoh Thomas berusaha menjelaskan kepada sahabatnya bahwa kejadian tersebut adalah buah dari pekerjaan yang dilakukan oleh Thomas sehingga ia harus bertanggungjawab dan tidak ingin sahabatnya menjadi korban atas tindakan yang dilakukannya.

“Thomas tertawa itu baru sekertarisnya yang hebat” (Hal. 78)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa mewajibkan manusia untuk bekerja dengan baik secara bertanggungjawab sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang sudah menjadi kewajibannya sehingga target pekerjaan dapat tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan tokoh Maggie yang memiliki tanggungjawab besar terhadap pekerjaannya serta pimpinannya sehingga ia berusaha membantu permasalahan yang sedang dihadapi Thomas sebagai pimpinannya.

4. Bersifat formal

Bersifat formal yakni nilai moral tidak merupakan suatu jenis nilai yang bisa diterapkan begitu saja disamping jenis-jenis nilai lainnya. Walaupun nilai-nilai moral merupakan nilai-nilai tertinggi yang baru dihayati di atas semua nilai lain, namun tidak berarti bahwa nilai-nilai ini menduduki jenjang teratas dalam suatu hierarki nilai-nilai. Tidak ada nilai-nilai moral yang “murni” terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan dengan mengatakan bahwa nilai moral bersifat formal. Nilai moral yang berkaitan dengan bersifat formal dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Di depan meja kerja kau tentulah sekertaris yang rapi, telit dan terampil. Terlihat cantik menawan dengan pakaian kerja. Di lapangan seperti ini kau sekertaris yang gagah berani, dan penuh solusi. Seperti agen rahasia.” (Hal. 79)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikaitkan dengan nilai moral yang bersifat

formal. Hal tersebut digambarkan bahwa tokoh Meggie merupakan sekretaris yang gagah berani, dan penuh solusi. Sehingga berupaya melakukan tugasnya dengan baik secara bertanggung jawab.

3. Cerdas

Cerdas adalah tajam pikiran. Kecerdasan adalah kemampuan manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir dengan rasional.

Indikator cerdas yaitu selalu fokus dalam mengerjakan suatu hal, *spektis* atau mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bergaul dengan santun, dan punya pengendalian diri yang baik.

1. Berpikir secara cermat dan tepat adalah seseorang yang berpikir penuh perhatian, teliti, dan tepat sebelum melakukan sesuatu.

Dalam melakukan sesuatu maka kemampuan berfikir secara cermat dan tepat tentunya akan menunjang kelancaran pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara teliti dan tepat.

Kecerdasan tokoh Meggie seorang sekretaris yang dimiliki Thomas yang bisa bekerja dan memenuhi kebutuhan Thomas mulai dari pekerjaan yang harus disiapkan untuk membantu Thomas serta membantu kebutuhan Thomas dalam menyelesaikan masalahnya.

“Thomas sangat memuji betapa hebatnya kau bekerja. Meggie sekretaris dengan superpower.” (Hal. 76)

Selain itu Meggie digambarkan sebagai orang yang cerdas dan cekatan, serta selalu bertanggung jawab terhadap hal-hal yang ia kerjakan. Tokoh Meggie dalam novel tersebut menjadi orang kepercayaan Thomas, hal itu disebabkan oleh kinerjanya yang bagus dan selalu berpikir dua langkah kedepan dalam melakukan sesuatu.

“Aku sudah berusaha sebaik mungkin ” (Hal. 77)

Dengan demikian kutipan tersebut menunjukkan bahwa Meggie selalu fokus dalam mengerjakan suatu hal sehingga dapat mencapai setiap tujuan yang telah ditentukan dan inilah bentuk tanggung jawab pegawai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan atasannya.

2. Bertindak dengan penuh perhitungan adalah seseorang yang selalu berpikir untuk

bertindak agar tidak bertindak salah saat melakukan sesuatu

Watak optimisme merupakan bentuk emosi positif yang terkait dengan sikap pada masa depan. Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dari Kutipan pembicaraan seorang Thomas dengan keyakinan dan teguh akan pendirian diri sendiri. Thomas tetap maju meski mengetahui risiko yang dialami sangat berat dapat tercermin dalam kalimat Aku tidak akan membatalkan pertarungan.

Tindakan cerdas dapat diwujudkan dengan penuh perhitungan dan selalu berfikir matang sehingga tidak salah dalam bertindak untuk melakukan sesuatu. Sikap tenang dalam menghadapi situasi menunjukkan kecerdasan dalam melakukan sesuatu.

“Astaga Salonga berseru pelan, menorah ke maggie kau juga menyiapkan ini.” (Hal. 79)

Dengan demikian kutipan tersebut menunjukkan bahwa Maggie bertindak tenang dalam bertindak sehingga berusaha memahami situasi yang sedang terjadi dan selalu menyiapkan segala sesuatunya dengan sempurna.

“eh aku melakukan beberapa trik, merekayasa beberapa hal, juga uang yang tidak sedikit untuk menyuruh mereka diam” (Hal. 79)

Dengan demikian kutipan tersebut menunjukkan bahwa Maggie berusaha selalu penuh perhitungan dalam bertindak sehingga dia berusaha selalu memperhitungkan setiap keputusan yang diambilnya dan berusaha mencari berbagai cara agar tujuannya berhasil.

3. Rasa ingin tahu yang tinggi adalah seseorang yang memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu.

Di samping pandai sebagai sekretaris dalam menyiapkan pekerjaan, Maggie juga mempunyai kepandaian dalam menyiapkan akomodasi dan peralatan yang dibutuhkan oleh Thomas dan sahabatnya.

“Transportasi dan logistic telah lengkap saatnya menuju titik pertemuan yang telah diinformasikan” (Hal. 79)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Maggie berhasil menyelesaikan dua pekerjaan sekaligus hal ini dikarenakan Maggie memiliki

rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu sehingga ia berusaha untuk menyelesaikan dua pekerjaan sekaligus.

”Itu bukan pistol lagi aku memberikan kepadamu junior” (Hal. 82)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Junior memperoleh Pistol dari Bujang. adapun kutipan tersebut sangat penuh makna dan menunjukkan kecerdasannya sesuatu hal tidak dapat diperoleh tanpa memiliki cara atau strategi dalam mencapainya karena setiap kompetisi dibutuhkan resep yang tepat dan pas sebagai senjata yang efektif dalam memenangkan persaingan.

4. Sehat dan bersih

Kesehatan adalah sebagai fungsi yang efektif dari sumber-sumber perawatan diri yang menjamin sebuah tindakan untuk perawatan diri. Kesehatan juga merupakan ketahanan jasmani, rohani, dan sosial yang dimiliki oleh manusia sebagai karunia dari Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengamalkan segala perintah-Nya. Sedangkan bersih yaitu terbebas dari kotoran.

Perilaku hidup sehat dan bersih merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Indikator perilaku hidup sehat dan bersih yaitu mampu menjaga kebersihan diri dan kebersihan di lingkungan dan mampu berpikir secara logis atau runtut.

1. Mampu menjaga membersihkan diri dan kebersihan di lingkungan

Sehat adalah keadaan dimana segala sesuatu berjalan dengan normal sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya menggunakan akal sehat. Sehat juga mencakup keadaan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

“Dengan tinggi 185 cm dan berat 78 kg pemegang ranking 1 klub petarung selama tiga tahun terakhir . inilah dia Thomas. ” (Hal.11)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Thomas mampu menjaga dirinya sehingga siapapun tidak menyangka dia seorang monster yang sanggup melakukan pertarungan namun ia tidak menunjukkan hal tersebut sehingga tidak ada yang mengira dia adalah petarung.

2. Mampu berpikir secara logis atau berpikir runtut

Kemampuan berpikir secara logis atau berpikir runtut akan sangat menentukan dalam bersikap dan berperilaku sehingga dengan ketenangannya maka dapat mengambil tindakan-tindakan yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih.

“Mari kita lihat hasil latihannya, tanpa beban-beban itu seberapa cepat dan kaut pukulanku”. (Hal. 22)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Thomas telah berusaha melakukan latihan dengan keras dan menjaga tubuhnya untuk memenangkan suatu pertandingan, sehingga makna kutipan tersebut menunjukkan bahwa kita harus bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

5 Peduli

Kepedulian artinya “mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan,”. Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita. Empati adalah kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Pada bagian empati ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: mengenal orang lain, mengembangkan orang lain, dan mengatasi keragaman.

Terdapat beberapa indikator seseorang bisa dikatakan peduli yaitu: peduli terhadap sesama keluarga, teman, sahabat, dan orang lain yang ada disekitarnya, memperhatikan hal-hal kecil yang terjadi di sekitarnya, dan punya sikap empati yang tinggi.

1) Mengetahui Emosi Orang Lain

Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Mengetahui emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengenali bagaimana perasaan orang lain.

“Kau mau menyerah si Babi hutan “ (Hal. 23)

Thomas tahu bagaimana perasaan Bujang pada saat itu sehingga ia berupaya seperti peduli terhadap keadaan bujang. namun Bujang tidak menanggapi bahkan ia minta Thomas untuk bersiap dan menaikan levelnya dalam pertandingan tersebut.

“tidak bisakah kalian cukup sampai ronde kedua heh, kau bisa kalah bujang “. (Hal. 27).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Salonga berupaya peduli terhadap keadaan Bujang dan berusaha untuk menghentikan pertandingan tersebut agar tidak bertambah parah namun hal tersebut tidak disetujui oleh bujang dan meminta pertandingan tetap dilanjutkan.

Oleh karena itu walaupun kita memiliki kepedulian terhadap orang lain namun kita tidak bisa memaksakan kehendak kita karena tentunya orang lain memiliki pemikiran dan pilihannya sendiri.

2) Mengembangkan Orang Lain

Mengembangkan orang lain adalah mengindra kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Mengindra kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Inti dalam pelatihan dan pengembangan adalah konseling. Pelatihan yang didasarkan pada niat mengembangkan orang lain merupakan kecakapan yang sangat penting untuk dimiliki oleh pemimpin atau ketua kelompok. Dengan dorongan, motivasi dan pelatihan dimungkinkan dapat mengembangkan dirinya

“Lihat wajah kalian sudah lebam. Kalian bertarung seperti dua ekor kucing yang berebut makanan. Latihan ini atau apakah kau menyebutnya. Bisa dihentikan sekarang” (Hal. 27)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sahabat Thomas dan Bujang telah mengingatkan untuk menghentikan pertandingan tersebut karena akan membahayakan dirinya dan tentunya hal ini akan mempengaruhi nyawa dari kedua sahabatnya oleh karena itu Salonga selalu mengingatkan kedua sahabatnya karena seperti anak kecil.

“Bagus sekali Thomas kau akhirnya melepaskan semua dandanmu itu tetap tidak akan membantu banyak untuk melawanku”. (Hal. 28)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bujang berusaha mengejek Thomas namun ejekan Bujang tidak ditanggapi karena dia fokus melepaskan gelang demi gelang ke lantai dan melemaskan tangan dan kakinya.

3) Mengatasi Keragaman

Menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

Mengatasi keragaman adalah menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

“Sejak terakhir kali kau berkunjung agama aku turut senang mendengar kabar jika kau telah menemui kakak tirimu Diego anak tertua dari Samad.” (Hal. 78).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya sikap senang mendengar informasi tentang bertemunya adik dengan kakanya sehingga hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap keluarganya karena dengan berkumpulnya kembali menjadi sebuah keluarga maka akan lebih lengkap lagi.

“Bukan, Aku konsultan keuangan aku bukan bagian penguasa shadow economy” (Hal. 63)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Thomas berusaha memberikan informasi terkait dengan dirinya yang merupakan konsultan keuangan yang sedang mengalami masalah.

6 Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Selain itu Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki. Kreatif juga merupakan kemampuan untuk memberi sesuatu gagasan baru dalam pemecahan masalah.

Terdapat beberapa indikasi seseorang dapat dikatakan kreatif, yakni memiliki banyak energi tapi tetap fokus, selalu memiliki ide baru, memiliki *fassion* yang kuat tapi tetap *fleksibel*, dan mau menerima masukan atau keritikan.

1. Bersikap terbuka terhadap gagasan

Keterbukaan dalam menerima berbagai gagasan akan menambah pemahaman kita terhadap sesuatu sehingga kita dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

“Ayolah Bujang jelaskan kepada *po* Imam apa status gadis itu sekarang.” (Hal. 69).

Hal ini dilakukan supaya Salonga menyuruh Bujang berterus terang tentang hubungannya dengan gadis nya namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Bujang karena malu untuk menjelaskannya kepada sahabat-sahabatnya.

2. Bersikap terbuka pendekatan baru, dan

Keterbukaan dalam menerima pendekatan baru sangat penting agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terhadap sesuatu hal yang disampaikan.

“Berhentilah sok jagoan Thomas atau gagah gagahan kita membutuhkan bantuan dari semua orang” (Hal.84)

Dalam novel tersebut tokoh Thomas digambarkan sebagai tokoh yang baik, ramah. Tetapi, mudah tergiur dengan tawaran. Mudah tergiur digambarkan ketika Thomas mudah dipengaruhi untuk kerjasama dengan orang tak dikenal yang justru melibatkan masalahnya dengan *Shadow economy*.

3. Bersikap terbuka informasi terkini

Informasi merupakan salah satu yang menentukan dalam berbagai bidang sehingga kita harus melek terhadap perkembangan informasi karena apabila kita tidak memperhatikan perkembangan informasi tentunya hal ini akan mempengaruhi kemampuan kita dalam mengikuti perkembangan.

“Kita Harus bergegas, sambil memikirkan solusi lain” (Hal. 111)

Thomas menyuruh Ayako mengikuti setiap perkembangan yang terjadi sehingga tidak terlalu memaksakan agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari.

7 Gotong Royong

Istilah gotong royong berasal dari Bahasa Jawa. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama. Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif secara individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dan setiap obyek permasalahan, atau kebutuhan orang-orang disekelilingnya.

Gotong royong adalah adat istiadat tolong-menolong antara warga Negara dalam berbagai macam lapangan aktifitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan *efisien* yang sifatnya praktis dan ada pula aktivitas kerja sama yang lain.

Gotong royong juga merupakan bekerja sama dalam melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang baik, sehingga tujuan yang diinginkan akan lebih mudah dan cepat tercapai.

Gotong royong memiliki beberapa indikator yakni mempunyai sikap kerja sama yang tinggi, mengutamakan kepentingan bersama, dan saling berbagi agar mendapatkan hasil yang baik.

1. Mempunyai sikap kerja sama yang tinggi

Pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu maka kita harus memiliki sikap kerjasama yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan.

”Kita hanya berlima, kita tidak akan menang melawan mereka”. (Hal.15)

Dan dari kutipan tersebut menunjukkan sikap Bujang yang membantu sahabatnya dalam suatu pertarungan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi, saling tolong menolong, dan kerjasama dengan orang lain, dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri.

”Aku tidak membantahnya yang agung kami memang mengonsolidasi kekuatan tapi kami tidak menggunakannya untuk menyerang kami hanya berjaga-jaga jika situasi membujuk”. (Hal.249)

Terjadinya hubungan manusia dengan manusia lain diawali dengan perkenalan dengan adanya perkenalan ini juga bisa membuat kita mengenali banyak orang dan kita juga dikenal banyak orang. Ayako yang memperkenalkan sahabatnya Thomas kepada orang yang belum mengenalnya merupakan sebuah awal dari memulai suatu hubungan melalui perkenalan kemudian berkomunikasi satu sama lain perlu dilakukan karena, semakin banyak sahabat maka akan semakin baik karena akan memperluas pergaulan dengan orang-orang baru, sifat, dan karakter baru pula.

2. Mengutamakan kepentingan bersama

Sila ke empat pancasila ini memiliki makna bahwa setiap warga Negara memiliki kedudukan yang sama. Oleh sebab itu harus mengutamakan umum terlebih dahulu. Cinta tanah air membuat kita senantiasa menjaga kerukunan sehingga persatuan dapat terjaga. Karena jika mendahulukan kepentingan pribadi bisa dibilang egois. Mengutamakan kepentingan bersama adalah yang seperti memikirkan seseorang atau membantu kesusahan orang lain.

Mengherankan entahlah apa yang membuat nona muda itu betah bekerja padamu Thomas. Aku bahkan baru

beberapa hari bersamamu saja sudah bosan”(Hal. 81)

Kutipan di atas mencerminkan tentang sikap mengutamakan kepentingan bersama, percakapan di atas menunjukkan kepedulian Meggie yang selalu membantu Thomas.

3. Saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik

Berbagi adalah memberi atau menerima sesuatu dari barang, cerita, kisah, uang, makanan, atau dari bagian hasil dan segala hal yang penting bagi hidup seseorang

“Pistol itu milikmu Junior, terimalah.” (Hal. 83)

Kutipan di atas menunjukkan saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik yakni saling bantu membantu. Menolong ialah suatu tindakan yang bisa meringankan kesulitan yang di hadapi oleh seseorang. Memberi bantuan adalah suatu tindakan kepedulian sesama manusia, karena pada dasarnya manusia membutuhkan manusia lainnya. Sekecil apapun bantuan setiap manusia pasti memerlukan bantuan.

Dalam hal ini membantu merupakan sikap meringankan beban atau penderitaan orang lain. Menjelaskan memberi bantuan berarti kita peduli terhadap kesulitan orang lain karena makhluk sosial yang saling bergantung saling membutuhkan satu sama lain bantuan yang diberikan kepada orang yang memerlukan sekecil apapun itu sungguh berharga di mata orang yang menerima bantuannya.

Pembahasan

Bagian pembahasan dalam karangan ilmiah merupakan bagian yang jumlahnya paling mendominasi karangan-karangan ilmiah. Kekuatan karangan ilmiah akan ditunjukkan oleh keandalan peneliti dalam menyajikan bagian pembahasan.

Analisis Nilai Karakter dalam Novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye

Novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye, tidak hanya menceritakan pesan moral namun juga di dalamnya terdapat banyak pelajaran mengenai sebuah arti perjuangan, menghargai sesamaseorang kerja keras. Berdasarkan hasil penelitian Novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye di atas, akan

dibahas mengenai nilai-nilai tersebut sebagai berikut.

1. Analisis Nilai Jujur

Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dan dipercaya (amanah), dan tidak curang. Kejujuran itu alamiah dan sangat diperlukan untuk perkembangan diri dan masyarakat, yang terpenting adalah dalam mengaplikasikannya di kehidupan.

Dharma Kesuma, dkk, (2012:16) menyatakan bahwa “Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, katakata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang terlibat”.

Terdapat beberapa indikasi seseorang dapat dikatakan jujur, berbicara apa adanya, berani karena benar, tidak curang, dapat dipercaya, bertindak sesuai apa yang dipikirkan, memberi kesaksian dengan adil, taat perintah Allah SWT, melakukan apa yang sudah diucapkan, dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada siapa saja.

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud hubungan manusia dengan diri sendiri ialah menjaga diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian, dalam menyampaikan yang hak dan menyampaikan kebenaran. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan moral adalah kepribadian manusia yang menjadi panduan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Bakri (2010:124) “Yang digolongkan nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri antara lain: pengendalian diri, mawas diri, berani mengakui dosa, atau perbuatan salah, senang hidup sederhana, bertindak wajar dan jujur, dapat berpikir panjang, bekerja keras, percaya diri, bertindak hati-hati, dan berlaku adil.”

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu keberanian untuk membela kebenaran, dalam hal ini klien Thomas yang meminta agar Thomas tidak melawan musuhnya karena akan membahayakan dirinya sendiri. Dalam kutipan ini juga bisa kita pahami, pesan moral yang ingin disampaikan ialah selama kita dalam jalan kebenaran maka kita jangan takut untuk melawan kemaslahatan. Nilai moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat dari perkataannya bahwa ia menjadi sosok yang tangguh apapun yang terjadi dia akan tetap berjuang walaupun akan nyawa taruhannya karena telah tertanam dalam dirinya jiwa pengorbanan yang sangat kuat dalam membela suatu kebenaran. Dan memiliki sikap yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu pada dasarnya pesan yang ingin disampaikan adalah setiap manusia harus memiliki rasa kejujuran, dengan kejujuran kita bisa di percaya oleh orang lain, dengan kejujuran kita bisa menghargai orang lain begitupun orang lain akan menghargai kita.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia yang lainnya yaitu dengan rasa peduli sesama teman, kepedulian membuat kita saling menghargai satu samalain, karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan.

Ismuhendro (1993:209) mengatakan: “yang mengatakan nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong menolong, kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain dan melaksanakan peraturan pemerintah.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai sehari-hari seperti hubungan manusia dengan manusia yang lainnya yang diwujudkan dalam bentuk membantu sahabatnya dalam hal ini bisa dikatakan suatu tolong menolong dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel ini banyak mengajarkan kita untuk selalu bersikap tidak curang sehingga tidak merusak suatu hubungan

seperti keluarga teman ataupun kerabat baik lainnya. Selain itu dalam novel tersebut menunjukkan bahwa setiap makhluk sosial pasti secara natural jika sudah mengenal satu sama lain hal yang seperti ini biasa dilakukan, untuk mempererat dan mendekatkan hubungan satu sama lain. Dalam hal ini membantu merupakan sikap meringankan beban atau penderitaan orang lain. Menjelaskan memberi bantuan berarti kita peduli terhadap kesulitan orang lain karena makhluk sosial yang saling bergantung saling membutuhkan satu sama lain bantuan yang diberikan kepada orang yang memerlukan sekecil apapun itu sungguh berharga di mata orang yang menerima bantuannya.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan diwajibkan untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang diperbuatnya. Setiap orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan apa yang akan dilakukannya. Dalam novel ini, sebuah tanggung jawab seorang tokoh utama banyak memberikan inspirasi dan wawasan tentang pentingnya sebuah tanggung jawab ketika ia pulang untuk menjadi tulang punggung keluarga di kampungnya yang sebelumnya digantikan oleh adik sepupunya menggantikan kakeknya yang sakit koma.

Tanggung jawab memiliki beberapa indikasi yakni berusaha keras mencapai prestasi terbaik, peduli terhadap kondisi baik teman maupun keluarga, dan melakukan tugas sepenuh hati.

1. Pribadi manusia yang bertanggung jawab

Pribadi manusia yang bertanggung jawab yakni nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain. Yang khusus menandai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan.

Inarotuzzakiyati Darojah (2013:14) menyatakan bahwa : Bertanggung Jawab, adalah sesuatu yang digambarkan dalam bentuk sebuah adegan, tulisan, ucapan dan perilaku

seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, negara dan Tuhan.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai pribadi manusia yang bertanggung jawab hal ini dibuktikan dengan Tokoh Meggie dalam novel tersebut digambarkan sebagai orang yang bertanggungjawab. Hal itu dibuktikan dengan hasil kinerja Meggie yang selalu bisa diandalkan oleh Thomas, Meggie selalu berpikir dua langkah ke depan ketika bertindak. Selain itu tokoh Thomas adalah seorang yang pemberani dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang menyangkut dengan dirinya maupun sahabatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut diselipkan sikap pribadi yang bertanggungjawab yang mengajarkan kepada kita untuk memiliki sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hati Nurani

Hati nurani artinya semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

Gunawan (2012:31) menyatakan bahwa “hati nurani merupakan nilai yang terkandung dalam diri manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati”.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai hati nurani. Hati nurani yang di ungkapkan oleh tokoh Thomas berupa ajakan, himbauan kepada sahabatnya. Thomas mengajak seluruh sahabatnya untuk menjunjung tinggi nilai moral. Suara hati nurani yang menuduh dirinya sendiri digambarkan dengan bertentangan pada nilai-nilai moral yang berlaku di kehidupan masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh omnya Thomas yang melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut mengajarkan kepada kita untuk selalu menuruti hati nurani dalam bertindak sehingga apapun yang kita ingin dapatkan apabila sesuai dengan hati nurani maka tidak akan sulit dan akan memudahkan kita dalam mencapainya.

3. Mewajibkan manusia secara Absolut yang tidak bisa ditawar-tawar.

Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai berlaku bagi manusia sebagai manusia. Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan. Karena itu kewajiban moral tidak datang dari luar, tidak ditentukan oleh instansi lain, tapi berakar dalam kemanusiaan kita sendiri.

Menurut Suseno (2007:117) menyatakan bahwa “Nilai moral mewajibkan secara absolut dan tak bisa ditawar-tawar. Sebagai contoh adalah bila seseorang memiliki nilai estetis, maka dia akan menghargai lukisan yang bermutu, sebaliknya orang lain boleh saja tidak menghargai lukisan tersebut”.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai Absolut yang tidak bisa ditawar-tawar. Hal itu digambarkan oleh tokoh Maryam seorang wartawan politik yang sedang berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Tokoh Maggie diceritakan menemui Thomas sebagai sekertarisnya untuk membantu masalah yang sedang dihadapi oleh Thomas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut mengajarkan kepada kita untuk bekerja dengan baik secara bertanggungjawab sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang sudah menjadi kewajibannya sehingga target pekerjaan dapat tercapai secara optimal.

4. Bersifat formal

Biarpun nilai-nilai moral merupakan nilai-nilai tertinggi yang baru dihayati diatas semua nilai lain, namun tidak berarti bahwa nilai-nilai ini menduduki jenjang teratas dalam suatu hierarki nilai-nilai. Tidak ada nilai-nilai moral yang “murni” terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan dengan mengatakan bahwa nilai moral bersifat formal.

Bertens (2007:143) menyatakan bahwa : “Nilai-nilai moral tidak dapat terpisahkan dari nilai-nilai lain. Sehingga nilai-nilai moral tidak

memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lainnya. Tidak ada nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal tersebutlah yang dimaksudkan bahwa nilai-nilai moral bersifat formal”.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* mengandung nilai bersifat formal. Hal itu digambarkan oleh tokoh Maggie seorang sekretaris yang sedang berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Tokoh Maggie diceritakan menemui Thomas untuk membantu Thomas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut mengajarkan kepada kita untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan baik dan bertanggungjawab sehingga nilai-nilai formal dapat ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tuntutan.

3. Cerdas

Cerdas adalah *general* manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan yang paling unggul sebab diberikan kecerdasan yang merupakan anugerah sekaligus menjadi kelebihan dibanding makhluk Tuhan lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar serta aktualisasi diri secara terus menerus.

Daryanto, (2014:108) menyatakan bahwa “Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran”.

Cerdas memiliki beberapa indikator yakni selalu *fokus* dalam mengerjakan suatu hal, *spektis* atau mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bergaul dengan santun, dan punya pengendalian diri yang baik.

1. Berpikir secara cermat dan tepat adalah seseorang yang berpikir penuh perhatian, teliti, dan tepat sebelum melakukan sesuatu.

Kecerdasan seseorang ditentukan oleh kemampuan dalam berfikir secara cermat dan tepat sebelum melakukan sesuatu sehingga dengan kemampuannya maka hasil yang diperolehpun akan sesuai dengan yang diharapkannya.

Menurut Ashari (2015:17) teliti berarti “cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu.” Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan, dan mendapatkan hasil yang baik.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye* mengandung nilai kecerdasan hal ini dikarenakan kemampuan berfikir secara cermat dan tepat sebelum melakukan suatu kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan Tokoh Meggie dalam novel tersebut menjadi orang kepercayaan Thomas, hal itu disebabkan oleh kinerjanya yang bagus dan selalu berpikir dua langkah kedepan dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut mengajarkan kepada kita untuk selalu berfikir dalam melakukan sesuatu dan tidak gampang bertindak tanpa berfikir secara cermat dan tepat agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bertindak dengan penuh perhitungan adalah seseorang yang selalu berpikir untuk bertindak agar tidak bertindak salah saat melakukan sesuatu

Watak optimisme merupakan bentuk emosi positif yang terkait dengan sikap pada masa depan. Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Tindakan cerdas dapat diwujudkan dengan penuh perhitungan dan selalu berfikir matang sehingga tidak salah dalam bertindak untuk melakukan sesuatu. Sikap tenang dalam menghadapi situasi menunjukkan kecerdasan dalam melakukan sesuatu.

Saodih (2009:109) bahwa “kecerdasan adalah seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks. Dengan kata lain kecerdasan adalah seluruh kemungkinan koordinasi yang memberi struktur kepada tingkah laku suatu organisme sebagai adaptasi mental terhadap situasi baru”.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye* mengandung nilai kecerdasan karena tokoh dalam novel tersebut selalu bertindak positif saat melakukan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh yang bertindak tenang dalam bertindak sehingga berusaha memahami situasi dan tidak bertindak gegabah

hal ini dilakukan karena Thomas telah memiliki pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut mengajarkan kepada kita selalu bertindak positif saat melakukan sesuatu dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan agar hasilnya sesuai dengan yang kita harapkan.

3. Rasa ingin tahu yang tinggi adalah seseorang yang memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu.

Kecakapan dan kecerdasan seseorang ditentukan oleh rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap sesuatu sehingga ia akan mencari tanpa henti apabila apa yang diharapkannya belum terpenuhi.

Menurut Mustari (2011:103) menyatakan bahwa “rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan”.

Novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye mengandung nilai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal itu digambarkan oleh tokoh Thomas juga mempunyai kepandaian dalam menggunakan strategi dalam memenangkan klain-kainnya. Kecakapan dan kecerdasan Thomas membuat rekan-rekannya mengagumi dan mumujinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut mengajarkan kepada kita untuk memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi apalagi sebagai pelajar maka harus selalu belajar dan terus belajar sehingga cita-cita yang telah diimpikan dapat terwujud.

4. Sehat dan Bersih

Sehat adalah kondisi fisik dimana semua fungsi berada dalam keadaan sehat. Menjadi sembuh sesudah sakit adalah anugerah terbaik dari Allah kepada manusia yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya tidak berarti.

Sari (2013:105) menyatakan bahwa : ”berprilaku hidup sehat dan bersih sangat penting dimana semua prilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga anggota keluarga atau orang lain dapat

menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat”.

Beberapa indikator yang termasuk kedalam sehat dan bersih yaitu mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan mampu berpikir secara logis atau berpikir runtut.

1. Mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Menjaga kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting terutama untuk menjaga diri kita tetap sehat, dan mengurangi risiko diri kita maupun orang terdekat terserang penyakit. Selain itu, diri yang bersih akan meningkatkan rasa nyaman dan percaya diri.

Sangian (2011:98) bahwa “Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman”.

Novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye mengandung nilai menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal itu digambarkan oleh tokoh Thomas yang mampu menjaga kebersihan dirinya sehingga siapapun tidak menyangka dia seorang monster yang sanggup melakukan pertarungan namun ia tidak menunjukkan hal tersebut sehingga tidak ada yang mengira dia adalah petarung.

Sebagaimana uraian di atas, novel ini memberitahu bahwa menjaga kebersihan diri itu penting. Seseorang yang berperilaku hidup sehat tentunya ia juga akan menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungannya masing-masing.

2. Mampu berpikir secara logis atau berpikir runtut

Berpikir logis atau runtut suatu proses berpikir dalam menarik kesimpulan yang berupa pengetahuan berdasarkan fakta yang ada dengan menggunakan pendapat yang sesuai dengan langkah dalam menyelesaikan masalah sehingga didapat suatu kesimpulan. Atau berpikir secara logis juga bisa dikatakan sebuah proses saat manusia mengutamakan nalar secara konsisten, supaya bisa mencapai kesimpulan dari suatu kejadian.

Naharudin (2007:112) bahwa : “berpikir logis adalah suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan menggunakan argumen yang sesuai

dengan langkah dalam menyelesaikan masalah sehingga didapatkan suatu kesimpulan”.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal itu digambarkan oleh tokoh Thomas yang selalu berlatih dengan keras dan menjaga tubuhnya untuk memenangkan suatu pertandingan, sehingga makna kutipan tersebut menunjukkan bahwa kita harus bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini bahwa kita sebagai manusia atau pelajar harus rajin berlatih dengan serius sehingga dapat mencapai apa yang kita inginkan.

5. Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.

Sudarma (2014:62) menyatakan bahwa : “Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama”.

Peduli memiliki beberapa indikator yakni peduli terhadap sesama keluarga, teman, sahabat dan orang lain, memperhatikan hal-hal kecil yang terjadi di sekitarnya, dan punya sikap empati yang tinggi.

1) Mengetahui Emosi Orang Lain

Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Mengetahui emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengenali bagaimana perasaan orang lain.

Goleman (2018:219) menyatakan bahwa “Empati bukan hanya untuk mengetahui pikirannya saja melainkan juga perasaan orang lain, dapat dikatakan juga kemampuan bergaul. Berarti mampu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain, menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan dan dikehendaki orang lain”.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye mengandung nilai Mengetahui Emosi Orang Lain. Hal itu digambarkan oleh tokoh Thomas yang mengetahui bagaimana perasaan Maggie, hanya karena ditugaskan oleh atasannya Maggie harus mengejar-ngejar jadwal superpadatnya bahkan sampai mengorbankan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk dapat mengetahui emosi orang lain sehingga kita sebagai pelajar harus bisa mengetahui keadaan teman kita agar bisa saling memahami keadaan kita.

2) Mengembangkan Orang Lain

Sikap mengembangkan orang lain merupakan bentuk empati sehingga kita harus memiliki pemahaman untuk mengerti atau memahami apa yang orang lain rasakan secara emosional. Wibowo (2016:271) menyatakan bahwa : “Empati membantu seseorang membayangkan diri berada diposisi orang lain atau melihat dari kacamata orang lain. Sikap empati termasuk salah satu sikap terpuji, sikap ini perlu ditanamkan dari sejak dini”.

Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye mengandung nilai mengembangkan orang Lain. Hal itu digambarkan oleh tokoh Bujang yang telah mengingatkan Thomas untuk menghentikan pertandingan tersebut karena akan membahayakan dirinya dan tentunya hal ini akan mempengaruhi nyawa dari kedua sahabatnya oleh karena itu Salonga selalu mengingatkan kedua sahabatnya karena seperti anak kecil.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk dapat mengembangkan orang lain untuk membantunya. Apalagi kita sebagai pelajar yang harus saling membantu dalam belajar sehingga kita dapat bersama-sama belajar dan memahami sesuatu secara bersama-sama.

3) Mengatasi Keragaman

Adanya perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat sehingga tentunya hal ini akan mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu menurut Wahyuni (2011:13) dalam mengatasi keragaman adalah menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

Novel *Bedebeh di UjungTanduk Karya Tere Liye* mengandung nilai mengatasi keragaman. Hal ini ditunjukkan dengan sikap senang mendengar informasi tentang bertemunya adik dengan kakanya sehingga hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap keluarganya karena dengan berkumpulnya kembali menjadi sebuah keluarga maka akan lebih lengkap lagi.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan dengan bijak sehingga dapat membantu temannya dalam mengatasi permasalahannya.

6. Kreatif

Menurut Munandar (2009:12) menyatakan kreatif adalah menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, atau menghubungkan hal-hal yang tadinya tidak terhubung, bisa juga dikatakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya sesuatu hal yang baru.

Peduli memiliki beberapa indikator yakni memiliki banyak energi tapi bisa tetap fokus, selalu memiliki ide baru, memiliki *fassion* yang kuat tapi tetap *fleksibel*, dan mau menerima kritikan.

1. Bersikap terbuka terhadap gagasan

Keterbukaan dalam menerima berbagai gagasan akan menambah pemahaman kita terhadap sesuatu sehingga kita dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Taylor dkk (2009: 334) mengemukakan bahwa “Keterbukaan diri adalah mengungkapkan informasi atau perasaan terdalam kepada orang lain. Pada keterbukaan diri berlaku norma timbal balik dalam membentuk suatu hubungan karena keterbukaan diri dapat meningkatkan keakraban dalam suatu hubungan, dan keakraban tersebut melibatkan pernyataan mengenai informasi tentang diri yang bersifat positif maupun negatif”.

Dalam Novel *Bedebeh di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* mengandung nilai keterbukaan dalam menerima gagasan. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh Salonga yang menyuruh Bujang berterus terang tentang hubungannya dengan gadisnya namun hal tersebut tidak dilakukan

oleh Bujang karena malu untuk menjelaskannya kepada sahabat-sahabatnya

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk dapat bersikap lebih terbuka dalam menerima berbagai gagasan-gagasan yang berkembang apalagi sebagai pelajar kita harus dapat menerima gagasan yang disampaikan oleh teman kita sehingga dapat menambah wawasan kita terhadap sesuatu gagasan yang disampaikan.

2. Bersikap terbuka pendekatan baru, dan

Fauziah (2009:32) menyatakan bahwa “Pendekatan baru merupakan hasil pemikiran dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dengan segala hal yang sudah ada sebelumnya. Ide baru juga bisa disebut *inovasi* dimana suatu proses mempaharuan sumber daya, sehingga sumber daya tersebut bisa memiliki manfaat yang lebih bagi semua”.

Dalam Novel *Bedebeh di Ujung Tanduk karya Tere Liye* mengandung nilai keterbukaan dalam menerima pendekatan baru. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh Thomas menyuruh Ayako mengikuti setiap perkembangan yang terjadi sehingga tidak terlalu memaksakan agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari..

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk bersikap lebih terbuka dalam menerima pendekatan-pendekatan baru apalagi sebagai pelajar dimana ilmu pengetahuan terus menerus mengalami perkembangan sehingga kita harus dapat lebih terbuka dalam menerima berbagai pendekatan-pendekatan baru.

3. Bersikap terbuka informasi terkini

Informasi merupakan salah satu yang menentukan dalam berbagai bidang sehingga kita harus melek terhadap perkembangan informasi karena apabila kita tidak memperhatikan perkembangan informasi tentunya hal ini akan mempengaruhi kemampuan kita dalam mengikuti perkembangan.

Devito (2011:18) juga mengungkapkan bahwa keterbukaan diri adalah kemampuan untuk memberikan informasi. Informasi yang disampaikan diantaranya menyangkut perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan individu tersebut.

Dalam Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai sikap terbuka terhadap informasi terkini. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh Thomas menyuruh Maggie salah satu karyawan perusahaannya untuk menggunakan semua akses internet perusahaan untuk mencari data. Thomas memberi keleluasaan kepada karyawannya untuk mengembangkan kemampuannya dalam melacak data lawan politiknya, karena Thomas tidak mau membunuh kreativitas karyawannya.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk bersikap lebih terbuka dalam menerima informasi terkini hal ini supaya kita sebagai pelajar dapat mengetahui berbagai perkembangan dari informasi yang kita terima. Oleh karena itu maka kita harus terus menerus mencari informasi yang baru sehingga dapat menambah pengetahuan kita.

7. Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu asas dalam Pancasila. Secara makna gotong royong adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan memiliki sikap sukarela. Gotong royong juga diistilahkan untuk bekerja bersama untuk mencapai sesuatu hasil yang didambakan.

Abdillah (2011:91) menyatakan bahwa "Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar individu dan kelompok membentuk setatus norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial".

Beberapa indikator gotong royong yaitu mempunyai sikap kerjasama yang tinggi, mengutamakan kepentingan bersama, dan saling berbagi agar mendapatkan hasil yang baik.

1. Mempunyai sikap kerjasama yang tinggi

Setiap orang yang hidup dalam lingkungan masyarakat pastinya membutuhkan kerjasama. Karena manusia hidup dalam sebuah lingkungan atau kelompok. Pandupitoyo, (2010:99) menyatakan bahwa "Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau lembaga, pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama

dapat membuat pekerjaan yang berat menjadi lebih ringan dan cepat".

Dalam Novel *Bedebah di UjungTandukkarya* Tere Liye mengandung nilai sikap kerjasama yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap Thomas yang membantu sahabatnya dalam menyiapkan pertarungan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi, saling tolong menolong, dan kerjasama dengan orang lain, dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk dapat bekerjasama agar senantiasa bekerja sama dengan siapapun dengan tujuan yang sama. Kita harus melakukan kerja sama dalam hal kebaikan. Bekerja sama dapat dilakukan dengan belajar bersama di sekolah, membuat proyek dalam pekerjaan, dan menciptakan keharmonisan keluarga yang harmonis.

2. Mengutamakan kepentingan bersama

Sila ke empat Pancasila ini memiliki makna bahwa setiap warga Negara memiliki kedudukan yang sama. Oleh sebab itu harus mengutamakan umum terlebih dahulu. Cinta tanah air membuat kita senantiasa menjaga kerukunan sehingga persatuan dapat terjaga. Karena jika mendahulukan kepentingan pribadi bisa dibilang egois. Harjono, (2011:65) menyatakan bahwa "Mengutamakan kepentingan bersama adalah yang seperti memikirkan seseorang atau membantu kesusahan orang lain".

Dalam Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung nilai mengutamakan kepentingan bersama. Hal ini ditunjukkan dengan sikap kepedulian Thomas yang mengkhawatirkan sahabat-sahabatnya.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk bersikap mengutamakan kepentingan bersama dalam kegiatan apapun sehingga dengan terjalannya kerjasama yang baik dan kepentingan bersama dapat terpenuhi tentunya hal ini dapat mempererat tali persahabatan.

3. Saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik

Berbagi adalah memberi atau menerima sesuatu dari barang, cerita, kisah, uang, makanan, atau dari bagian hasil dan segala hal yang penting bagi hidup seseorang.

Widiawati dkk, (2020: 5) menyatakan bahwa “di Dalam gotong royong juga harus menumbuhkan sikap peduli terhadap satu sama lainnya. Sikap saling berbagi juga penting untuk mensukseskan gotong royong. Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap manusia yang lainnya. Empati ini bertujuan untuk mengerti emosi orang lain. Gotong royong merupakan sebuah sistem kerja yang diadopsi dari binatang merayap yaitu semut, yang patut untuk kita pertahankan dan kita teruskan pada era sekarang ini”.

Dalam Novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye mengandung nilai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap Bujang yang menyerahkan pistol kepada junior karena ia pantas menerimanya. Sikap saling berbagi tersebut bertujuan agar mendapatkan hasil yang terbaik yakni saling bantu membantu. Menolong ialah suatu tindakan yang bisa meringankan kesulitan yang di hadapi oleh seseorang. Memberi bantuan adalah suatu tindakan kepedulian sesama manusia, karena pada dasarnya manusia membutuhkan manusia lainnya. Sekecil apapun bantuan setiap manusia pasti memerlukan bantuan.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam novel ini mengajarkan kita untuk saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik apalagi kita sebagai pelajar maka kita harus selalu berbagi dengan teman lain sehingga ketika kita kesulitan maka teman akan membantu kita.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh karakter dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye yaitu : jujur, tanggungjawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotongroyong. Berikut akan diulas secara singkat ketujuh nilai di atas.

1) Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat pada novel Bedebah di Ujung Tanduk sebagai berikut :(1) Hubungan

manusia dengan diri sendiri, dan(2) Hubungan manusia dengan manusia lain.

2) Tanggungjawab

Nilai pendidikan karakter tanggungjawab yang terdapat pada Bedebah di Ujung Tanduk sebagai berikut:(1) Pribadi manusia yang bertanggungjawab, (2) Hatinurani, (3) Mewajibkan manusia secara absolut yang tidak bias ditawar-tawar, dan (4) Bersifat formal.

3) Cerdas

Nilai pendidikan karakter cerdas yang terdapat pada Bedebah di Ujung Tanduk sebagai berikut : (1) Berpikir secara cermat dan tepat adalah seseorang yang berpikir penuh perhatian, teliti, dan tepat sebelum melakukan sesuatu, (2) Bertindak dengan penuh perhitungan adalah seseorang yang selalu berpikir untuk bertindak agar tidak bertindak salah saat melakukan sesuatu dan(3) Rasa ingin tahu yang tinggi adalah seseorang yang memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu.

4) Sehat dan Bersih

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Bedebah di Ujung Tanduk sebagai berikut adalah : (1) Mampu menjaga membersihkan diri dan kebersihan di lingkungan, (2) Mampu berpikir secara logis atau berpikir runtut

5) Peduli

Nilai pendidikan karakter peduli yang terdapat pada Bedebah di Ujung Tanduk sebagai berikut adalah: (1) mengenal emosi orang lain, (2) mengembangkan orang lain (3) mengatasi keragaman.

6) Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif yang terdapat pada Bedebah di Ujung Tanduk sebagai berikut : (1) bersikap terbuka terhadap gagasan, (2) Bersikap terbuka pendekatan baru, dan (3) bersikap terbuka informasi terkini.

7) GotongRoyong

Nilai pendidikan karakter gotong royong yang terdapat pada Bedebah di Ujung Tanduk sebagai berikut :(1) mempunyai sikap kerjasama yang tinggi, (2)

Mengutamakan kepentingan bersamadan (3) Saling berbagi agar mendapatkan hasil yang baik.

Dalam novel ini banyak terdapat nilai karakter, nilai karakter tersebut merupakan nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dengan kepribadian seseorang sehingga menjadi satu kesatuan dalam perilaku kehidupan manusia. Nilai itu akan membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kajian nilai karakter dalam novel sangat baik sehingga guru Bahasa Indonesia dapat memahami dan menerapkan makna yang terkandung dalam karya sastra sehingga guru diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang karakter sebenarnya yang terkandung dalam karya sastra sertasebaiknya guru bahasa dan sastra Indonesia perlu meningkatkan apresiasi ditingkatkan kembali, melalui karya-karya baru atau pun lama yang diapresiasi untuk menghasilkan pembelajaran yang variatif.

2. Bagi guru ataupun calon guru Bahasa Indonesia disarankan jika mengharapkan wawasan nilai karakter yang luas bagi siswa, maka harus cermat dan tepat dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

3. Guru sebaiknya memberikan motivasi untuk mengembangkan membaca melalui novel yang tepat untuk siswa dalam berpikir kritis sehingga dapat menambah wawasan bagi siswa.

4. Kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti lebih baik lagi mengenai nilai karakter yang terkandung dalam novel, karena nilai karakter sangat penting dan dibutuhkan untuk semua orang terutama dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2011). Pengaruh pelatihan resiliensi terhadap perilaku

asertif pada remaja. Pamator. Vol. 4 (2), 129-136.

Adiningtyas, N., & Mardhatillah, A. (2016). Work life balance index among technician. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial,

Afri Joni, Sarman Freddi, Andiyaksa Rully, (2019). Meningkatkan Perilaku Aserif Siswa dengan Menggunakan Teknik Assertive Training Pada Siswa, Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pedidikan, Vol. 2, No.1, Maret 2019.

Alberti, R., & Emmons, M. (2002). Your Perfect Right Panduan Praktis Hidup. Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri. Jakarta: Elex Media.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.

Charles Zastrow/Buku (2018) Social Work With Groups: Comprehensive Practice and Self-care. Canada: Brooks/Cole, Cengage Learning.

Corey, Gerald. (2013) .Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama.

Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, Anindya Paramita. Sulistio, Widyana. Wiroko, Endro Puspo. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Pondok Pesantren. Jurnal Psikologi. Vol. 16, No. 1.

Faizal Defa, "Teknik Assertive Training (At) Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa", Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1, Januari 2015.

- Farida, Hanik dan Asri, Laksmi Riani 2006, Pengaruh Kompetensi Utama Kecerdasan Emosional dan Afikasi Diri Terhadap Kenyamanan Supervisor Dalam Melakukan Penilaian Kerja , Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 6, No.1.
- Gunarsa, S.D. (2010). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta : BPK. Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D. (2010). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta : BPK. Gunung Mulia.
- Gunarsih, S.D. (2007). Konseling dan Psikoterapi. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hartono & Soedarmadji, B. 2012. Psikologi Konseling. Jakarta: Kencana.
- Helen Fisher. 2015 .The First Sex: The Natural Talents of Woman and How They are Changing the World.
- Hetti Rahmawati. 2008. Modifikasi Perilaku. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang.
- Kuss, D. J. (2013). Internet gaming addiction: current perspectives. *Psychology Research and Behavior Management*, 6, 125-137
- Latipun. 2011. Psikologi konseling. Malang: UMM Press.
- Mashudi, Farid. (2012). Psikologi Konseling, Jogjakarta, Diva press.
- Maurice Andrew Suplig, Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa SMA Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta Di Makassar, Jurnal Jaffray, Vol. 15 No. 2, 2017.
- Muhammad Rafki Syukri dan Zulkarnain. (2005). Asertivitas Dan Kreativitas Pada Karyawan Yang Bekerja Di Multi Level Marketing Psikologia Volume I No. 2 Desember 2005.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nelson, Richard & Jones. (2014). Teori dan Praktek Konseling dan Terapi. (Terjemahan Helly Prayitno dan Sri Mulyantini). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neni Noviza dan Hartika Utami Fitri, Teknik Umum dan Teknik Khusus. Dalam Konseling Individual (Palembang: Noerfikri Offset, 2018),
- Ningsih, R., & Rahmah, H. (2013). Efektivitas Paket Pereda Nyeri Pada Remaja. *Jurnal Keperwatan Indonesia*, 16(2) : 67-76.
- Novita Fitri, Egy & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa. *Jurnal EDUCATIO*.
- Rahman, Hibana, Bimbingan Konseling Pola 17, Ucy Press, Yogyakarta, 2003
- Rakos, F.A. (2015). Assertive behavior; theory, research, and training, Library of Congress Cataloging in Publication Data. New York.
- Ratna, Lilis. (2013). Teknik – Teknik Konseling. DIY : CV. Budi Utama.
- Rosidi, Sutoyo Anwar & Purwanto Edy. 2011. Effectiveness of Reality Therapy Group Counseling to Increase The Self-Esteem of Students. *JUBK* 7 (1) (2011).
- Sofyan S. 2013. Konseling individual, Teori dan Praktek. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.
- Syahrani, R. (2015). Ketergantungan Online Game dan Penanganannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1 (1), 84-92.
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Yeni Oktora. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakem. Skripsi. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya UII.